

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan sebagai respons terhadap dinamika global, perkembangan teknologi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21. Penerapan Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan sejak tahun 2022 bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, serta pembelajaran yang kontekstual. Namun demikian, berbagai laporan nasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa siswa Indonesia belum mencapai performa optimal, khususnya dalam kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran Biologi, khususnya pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia, siswa dituntut untuk memahami konsep secara mendalam serta mampu mengaitkannya dengan permasalahan lingkungan yang nyata. Materi ini berkaitan erat dengan berbagai fenomena seperti perubahan iklim, kerusakan ekosistem, polusi, serta penurunan keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, pembelajaran tidak cukup hanya dilakukan melalui metode ceramah, tetapi perlu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas X SMA Swasta Kemala Bhayangkari, pembelajaran masih cenderung bersifat teacher-centered, kurang memberikan

pengalaman belajar yang kontekstual, dan belum sepenuhnya menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan hasil belajar, khususnya pada ranah kognitif, masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, khususnya pada ranah kognitif. Namun, pada kenyataannya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Biologi masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih monoton, materi yang dianggap sulit dan abstrak, serta kurangnya keterkaitan antara materi dengan kehidupan nyata siswa. Kondisi ini menunjukkan perlunya penggunaan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Kemala Bhayangkari, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, nilai hasil belajar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah. Data hasil belajar siswa dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa pencapaian siswa masih belum optimal, dengan rata-rata nilai yang masih berada di bawah standar yang ditetapkan sekolah.

Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kehidupan sehari-hari siswa, karena berhubungan

langsung dengan lingkungan sekitar serta keanekaragaman makhluk hidup yang ada di Indonesia. Namun, apabila materi ini diajarkan hanya melalui metode konvensional, maka siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam serta kurang mampu mengaitkan materi dengan kondisi nyata di lingkungan mereka. Hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Tahun	Nilai Rata- Rata Siswa	Kkm
TA 2022/2023	66	75
TA 2022/2024	70	75
TA 2024/2025	75	80

Sumber: bagian wakil kurikulum PKS1

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menekankan pada pembelajaran berbasis masalah nyata yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, serta menemukan solusi secara mandiri. Menurut Barrows dan Tamblyn, PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pemecahan masalah autentik. Selain itu, Savery (2015) menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Surjono (2020) juga menunjukkan bahwa PBL memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan model PBL dengan siswa

yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan adanya perbandingan tersebut, diharapkan dapat diketahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia di Kelas X SMA Swasta Kemala Bhayangkari.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi, khususnya materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia, masih tergolong rendah.
2. Proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Pembelajaran yang dilaksanakan belum sepenuhnya menerapkan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep ekologi secara mendalam serta mengaitkannya dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar.
5. Diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis Kurikulum Merdeka pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia di kelas X SMA Swasta Kemala Bhayangkari?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia di kelas X SMA Swasta Kemala Bhayangkari?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia di kelas X SMA Swasta Kemala Bhayangkari?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis Kurikulum Merdeka pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia di kelas X SMA Swasta Kemala Bhayangkari.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia di kelas X SMA Swasta Kemala Bhayangkari.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa pada materi Ekologi dan Keanekaragaman Hayati Indonesia di kelas X SMA Swasta Kemala Bhayangkari.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1.5.1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian mengenai pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbasis Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah yang berkaitan dengan efektivitas model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.5.2. Manfaat Praktis:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sehingga siswa lebih mudah memahami konsep biologi dan terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif serta sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui

penerapan model pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan hasil belajar siswa pada materi maupun jenjang yang berbeda.